

Analysis Of The Effects Of Modal Structure, Fraud In Financial Statements, CSR Quality On Profit Quality With Audit Quality As Moderating Variable

Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas CSR Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating

Wilsa Road Betterment Sitepu^{1*}, Tania Febiola Silalahi², Bunga Angel Jelita Br Hutajulu³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Will_better_sitepu@yahoo.co.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, financial statement fraud and CSR quality on earnings quality with audit quality as a moderating variable. The study was conducted at companies Manufacturing sub-sector Industries that were registered with in BEI during the period 2017-2020. The population is 52 entities . Based on the purposive sampling method , the research sample used was 38 entities. The data analysis technique in this study is moderated regression analysis . The results showed that capital structure had on effect on earnings quality. Financial statement fraud has a negative effect on earnings quality. CSR quality has a positive influence on audit quality . Audit quality is able to moderate the effect of fraudulent financial statements and CSR quality on earnings quality. Audit quality does not moderate the effect of capital structure on earnings quality.

Keywords: Capital Structure, Fraudulent Financial Statements, CSR Quality, Earnings Quality, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh struktur modal , kecurangan laporan keuangan dan kualitas CSR pada Kualitas laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Adapun populasinya yakni 52 entitas. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel penelitian yang digunakan yaitu 38 entitas. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni moderated regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh negatif pada kualitas laba. Kualitas CSR memiliki pengaruh positif pada kualitas laba . Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan dan kualitas csr pada kualitas laba. Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba .

Kata Kunci : Struktur Modal, Kecurangan laporan Keuangan, Kualitas CSR, Kualitas Laba, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Industri Manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 131 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri yaitu diantaranya industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai .

Salah satu Fenomena perusahaan yang mengalami peningkatan ataupun penurunan laba seiring dengan perubahannya struktur modal perusahaan yaitu bersumber dari Pasardana.id (<https://pasardana.id>) - [PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk](#)

(IDX: HMSP) mencatatkan laba bersih sebesar Rp8,581 triliun pada akhir tahun 2020, atau turun 37,95 persen dibanding akhir tahun 2019, yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp13,721 triliun. Akibatnya, laba per saham dasar turun menjadi Rp74, dibandingkan akhir tahun 2019, yang mencatat laba per saham senilai Rp118. Data itu berdasarkan laporan keuangan telah audit emiten rokok ini pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (23/3/2021). Jelasnya, total penjualan bersih sepanjang tahun 2020 tercatat sebesar Rp92,425 triliun, atau turun 13,2 persen dibanding tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp106,05 triliun. Tapi, beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp73,653 triliun atau turun 7,8 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp79,932 triliun. Sehingga laba kotor turun 28,14 persen menjadi Rp18,771 triliun. Sedangkan pada sisi ekuitas tercatat sebesar Rp30,241 triliun atau turun 15,24 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp35,679 triliun. Adapun total kewajiban tercatat sebesar Rp19,432 triliun, atau naik 27,64 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp15,223 triliun. Hasilnya, aset perseroan tercatat sebesar Rp49,674 triliun, atau turun 2,41 persen dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp50,902 triliun. Patut diperhatikan, arus kas diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp11,953 triliun, atau turun 30,28 persen dibanding akhir tahun 2020, yang tercatat sebesar Rp17,145 triliun.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba antara lain : Struktur Modal , Kecurangan Pelaporan Keuangan , Kualitas CSRo, dan Kualitas Audit. Struktur modal perusahaan memiliki peran yang terpenting di suatu perusahaan karena struktur modal merupakan cerminan kekuatan perusahaan dalam pemakaian hutang dan modal sendiri/ekuitas, (Abdul Halim, 2015). Pada umumnya struktur modal dapat menimbulkan pembiayaan yang bisa saja merugikan suatu perusahaan sehingga pembiayaan tersebut mengakibatkan pengurangan pada kualitas laba perusahaan. Menurut pendapat Dira dan Astika (2014), hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba sejalan dengan penelitian Warianto & Ch. Rustiti 2014, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kecurangan laporan keuangan sengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk memberikan laporan yang memuaskan terhadap investor dan kreditor sehingga investor atau kreditor dapat melihat kinerja pada perusahaan baik-baik saja, (Darsono, 2015). Praktek kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, (Nur Anissa, 2016). Berbeda dengan pendapat Chen et.al. (2014) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba.

Corporate Social Responsibility atau yang disebut Tanggung Jawab Sosial salah satu modal sosial untuk meningkatkan nilai dan laporan keuangan berkelanjutan perusahaan karena CSRo juga sebagai investasi sosial jangka panjang, dan tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham saja tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan, (Nur Anissa, 2016). Kualitas laba perusahaan menunjukkan hubungan positif antara CSR dengan kualitas laba penelitian tersebut dilakukan oleh Fauziah dan Marissan (2014) & Isyanto (2014). Berbeda dengan pendapat Choi et.al. (2013) mengatakan bahwa rating CSR memiliki hubungan negatif terhadap tingkat manajemen laba.

Kualitas Audit secara umum memiliki arti kemungkinan dari auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan klien atau sistem akuntansi. Kemampuan untuk mendeteksi salah saji material sangat bergantung pada kemampuan teknis yang dimiliki auditor, sedangkan pelaporan dari penemuan kesalahan tergantung pada independensi auditor, (Desiliani & Meiranto, 2015). Menurut Anjelica dan Prasetyawan (2014), dalam penelitiannya diperoleh hasil Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

berbeda dengan pendapat Maswar Patuh Priyadi,(2019)dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit berhubungan negatif terhadap kualitas laba.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur Modal dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) (Robert, 2011).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas laba perusahaan yaitu Struktur Modal karena jika Asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modal tersendiri maka keinginan pihak investor untuk bekerja sama akan menurun , (Gerstenberg). Investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang baik dan sehat. Jika perusahaan banyak dibiayai oleh hutang maka perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antar jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan sehingga tingkat modal perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba , (Dhian Eka Irawati,2012. Universitas Negeri Semarang).

Besarnya utang perusahaan akan mempengaruhi kualitas perusahaan serta prospek yang tidak baik di masa depan. Oleh karena itu besarnya modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbandingan antara Total Hutang (Modal Asing) dengan modal sendiri/ ekuitas, Abdul Halim (2015:81).

Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan (*Corporate oSocial Responsibility*)

Kecurangan laporan keuangan (Fraud) yakni salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan diukur dengan Variabel *dummy* yaitu :

- Kode 1 = Perusahaan melakukan pelanggaran VIII.G.7
- Kode 0 = Perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran VIII.G.7 (www.ojk.go.id)

Pengaruh Kecurangan Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas oLaba

Kecurangan pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba ketika pihak manajemen mempunyai kepentingan tertentu dalam menyusun laporan laba dan mengesampingkan kepentingan prinsipal. Tekanan Eksternal perusahaan maupun tekanan pribadi manajer perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba . Manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik (*principal*) pada akhirnya dapat berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan dan *output* informasi yang diberikan hanya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan, (Putri Rachmasari dan Darsono,2015).

Kecurangan laporan keuangan (Fraud) yang secara sengaja mengubah jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (IAI (Ikatan Akutansi Indonesia). Kualitas laba dapat dianggap sebagai kualitas tinggi yang menuju kecurangan (Fraud).

Pengertian Kualitas CSR (*Corporate oSocial Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya.

Indikator Kualitas CSR

Pengungkapan CSR menggunakan 7 kategori yaitu :

- Lingkungan
- Keselamatan Kerja
- Energi
- Produk
- Keterlibatan Masyarakat
- Umum
- Lain-lain tentang tenaga kerja
 - Kode 1 = Perusahaan menggunakan 7 kategori
 - Kode 0 = Perusahaan tidak menggunakan 7 kategori

Pengaruh Kualitas CSR terhadap Kualitas Laba

Menurut Barton *et.al.* (2014) mengungkapkan bahwa tujuan utama perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial dalam melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi ekspektasi analisis keuangan dalam meramalkan laba serta untuk menekan biaya dan pajak, dari pada meningkatkan kompensasi manajemen atau pemilik ekuitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim *et, al.* (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial cenderung tidak melakukan manajemen laba melalui *discretionary accrual* atau memanipulasi aktivitas operasi yang sesungguhnya. Perusahaan yang melakukan CSR berupaya untuk memenuhi harapan *stakeholders* dan cenderung tidak melakukan manajemen laba dan karena itu perusahaan memberikan informasi keuangan yang lebih transparan dan *reliable*.

Menurut Hong *et. Al.* menyatakan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi kualitas *accrual* perusahaan serta menurunkan aktivitas manajemen laba. Hal tersebut berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Choi *et. al.* (2013) mengatakan bahwa rating CSR memiliki hubungan negatif terhadap tingkat manajemen laba.

Menurut Wang, Cao, & Ye mengungkapkan bahwa dampak dari wajib pelaporan CSR terhadap Laporan keuangan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dengan komitmen laporan keuangan oleh audit dengan proksi biaya audit mampu membuktikan hubungan positif pelaporan CSR dengan biaya audit yang akan mempengaruhi komitmen terhadap kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi (Taufik H & Arifa, 2017).

Pengertian Kualitas Laba

Kualitas Laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Indikator Kualitas Laba Jumlah Working Capital Perusahaan. (Dechow, 2004)

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Menurut Li (2014) dalam Machar, Manurung & Murwaningsih (2017:309), Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari sisi Kualitas laba perusahaan tersebut.

Rendahnya kualitas laba dalam laporan keuangan dapat membuat para pemakainya seperti manajemen perusahaan pihak eksternal terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun, menurut penapat Lestari (2013:1-2).

Laba yang berkualitas mampu menyajikan kinerja keuangan yang sebenarnya (Irawati,2012). Kualitas laba juga menyediakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para investor, (Wulansari,2013).

Menurut Febiani (2012) Auditor berkualitas tinggi dikenal sebagai KAP BIG FOUR yang dikenal mampu memberikan jasa audit terhadap pelaporan keuangan dengan kualitas informasi laba lebih baik dari pada KAP Non-Big Four sehingga hasil audit memiliki informasi yang lebih dipercaya oleh pihak luar atau eksternal terutama investor.

Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu proses untuk memastikan bahwa standart auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas yang baik.

Indikator Kualitas Audit

Perusahaan yang menggunakan KAP BIG 4 yaitu: Deloitte Touche Kohmatsu, Ernst and Young, KPMG dan Price Water housecooper.

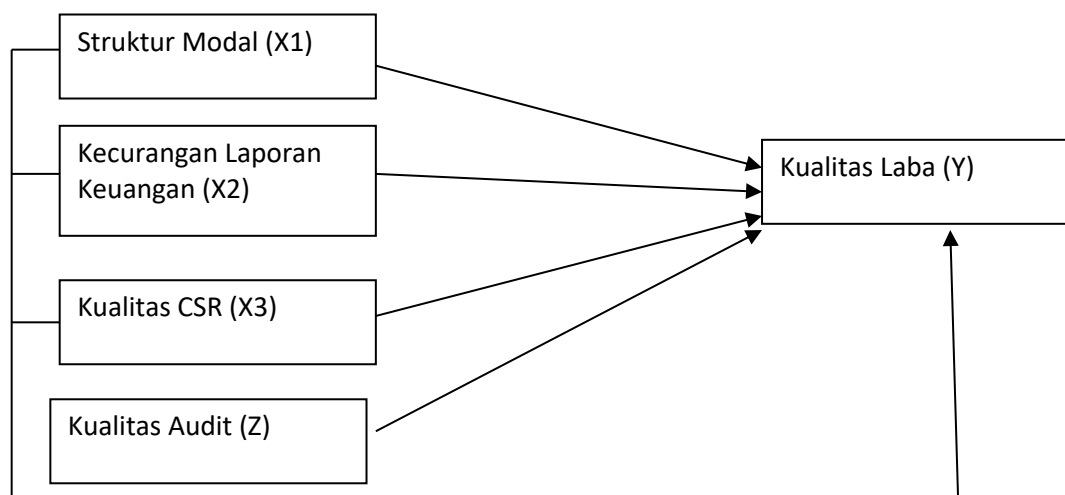
- Kode 1 = Perusahaan yang menggunakan KAP BIG 4
- Kode 0 = Perusahaan yang tidak menggunakan KAP BIG 4

Pengaruh Struktur Modal, Kecurangan pelaporan keuangan, Kualitas CSR dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba menjadi hal terpenting bagi Perusahaan dan pihak Eksternal yang mencerminkan kegiatan perusahaan tersebut baik atau buruk nya. Beberapa pihak pasti akan memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola Asset perusahaan tersebut apakah lebih besar dibiayai oleh Hutang atau Modal (*ekuitas*) sendiri (Dhian Eka Irawati,2012). Pihak manajer akan menyusun laporan laba dan berupaya menampilkan laporan laba yang berkualitas, tekanan eksternal dapat mempengaruhi pihak manajer untuk melakukan manajemen laba yang berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan, (Putri Rachmasri dan Darsono,2015).

Perusahaan yang melakukan CSR bertujuan untuk meningkatkan ekspetasi pihak Eksternal bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki tanggung jawab sosial, (Barton,2014). Dengan meningkatkan kualitas laba dengan melakukan kecurangan laporan keuangan maka peranan audit dibutuhkan dalam pemeriksaan pelaporan keuangan yang mempengaruhi informasi labao kepada publik sehingga pihak eksternal tidak salah mengambil keputusan, (Lestari,2013).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1:** Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
- H2:** Kecurangan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
- H3:** Kualitas CSR berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
- H4:** Struktur Modal, Kecurangan Laporan Keuangan, dan Kualitas CSR, berpengaruh terhadap kualitas laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.

3. Metode Penelitian

Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (oBEI) pada tahun 2017-2020 menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa data laporan keuangan tahun periode 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017-2020.

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik dari populasi yang ada. Penentuan dalam penelitian ini menggunakan teknik **Purposive Sampling**. Adapun karakteristik pengambilan

sampel oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.	52
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan lengkap secara berturut-turut.	(14)
Jumlah sampel perusahaan		38
Total tahun penelitian		4
Total data yang diteliti (38x4)		152

Metode Analisis Data

Analisis MRA

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah moderated regression analysis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Moderated regression analysis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Model moderated regression analysis pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent (Kualitas Laba)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel dependen

b_4 = Koefisien Variabel Moderasi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independent (Struktur Modal (x_1), Kecurangan Laporan Keuangan (x_2), Kualitas CSR (x_3))

$X_1 \cdot X_2 \cdot X_3$ = Interaksi antara Struktur modal, Kecurangan laporan keuangan, kualitas CSR dengan Kualitas Audit

e = Error/ Tingkat Kesalahan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Perdana, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik.

Uji Asumsi Normalitas

(Ghozali, 2016) mengungkapkan jika uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi, sebuah variabel residual mempunyai pendistribusian normal. Terdapat dua cara dalam menentukan apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak ialah melalui analisa grafik ataupun pengujian statistik.

Uji Asumsi Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi didapati adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk melihat multikolonieritas melalui nilai *tolerance* $> 0,10$ serta *Variance inflation factor* (VIF) < 10 artinya tidaklah didapati multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menyatakan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apakah pada model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan residual di periode t dengan kesalahan residual di periode $t - 1$. Dalam rangka menentukan terdapat atau tidak autokorelasi bisa dijalankan melalui uji *Durbin - Waston* (DW Test) dimana Durbin- Watson tidaklah terdapat autokorelasi positif ataupun negatif jika $du < d < 4 - dl$.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016) menyatakan uji ini mempunyai maksud untuk mengukur apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan atau perbedaan *variance* atas residual satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Cara yang digunakan dengan melihat grafik dan uji statistik.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Uji t

(Ghozali, 2016) mengungkapkan pengujian statistik t pada umumnya membutuhkan sejauh apa pengaruh suatu variabel penjelas atau terikat dengan individual untuk menjelaskan variasi variabel bebas.

Hipotesis Uji F

(Ghozali, 2016) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2016) mengatakan koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk menghitung sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang bebas.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 38 data dari perusahaan sampel dikali 4 tahun sebanyak 152 perusahaan (f2016-2020). Pada penelitian ini bisa diketahui hasil uji statistik deskriptif pada tabel antara lain.

Tabel 2. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
strukturmodal	152	,00640	9,35693	1,3132804	1,71119274
kecuranganlaporankeuangan	152	0	1	,35	,478
Kualitascsr	152	0	1	,59	,494
Kualitaslaba	152	,00314	173,89620	4,2508659	15,89417955
Kualitasaudit	152	0	1	,64	,480
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

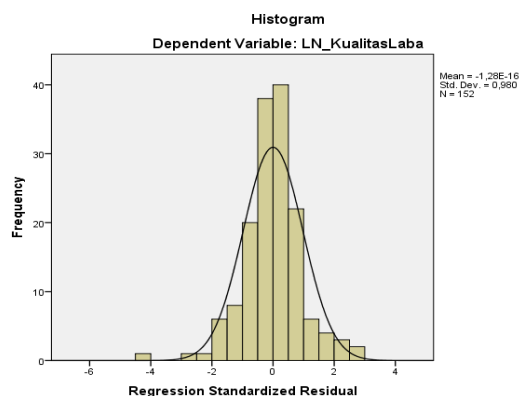
Struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar 0,00640 dan nilai

maksimum sebesar 9,35693 dengan nilai rata-rata sebesar 1,3132804 dan nilai standar deviasi sebesar 1,71119274. Kecurangan laporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,35 dan nilai standar deviasi sebesar 0,478. Kualitas csr mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,59 dan nilai standar deviasi sebesar 0,494. Kualitas laba mempunyai nilai minimum sebesar 0,00314 dan nilai maksimum sebesar 179,89620 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2508659 dan nilai standar deviasi sebesar 15,89417955. Kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64 dan nilai standar deviasi sebesar 0,480.

Uji Asumsi Klasik

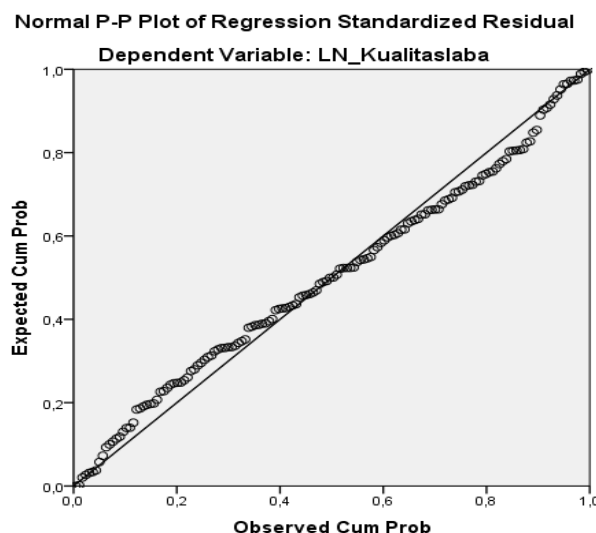
Uji Normalitas

Pada penelitian ini ditanyakan apakah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikan yang diperoleh $0,054 > 0,05$. Dalam penelitian ini terdapat hasil uji normalitas yang bisa dilihat dibawah ini :



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa grafik kurva yang sudah condong simetris (U) dan tidak melenceng ke kiri maupun melenceng ke kanan sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot

Grafik normalitas P-Plot diatas, dilihat bahwa data sudah menyebar mengikuti

garis diagonal. Penyebarannya hampir sudah seluruh mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik P-Plot sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40183128
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,608 > 0,05$ dengan demikian bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi didapati adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Strukturmodal	,921	1,086
	Kecuranganlaporankeuangan	,767	1,303
	Kualitascsr	,761	1,314
	Kualitasaudit	,929	1,076

a. Dependent Variable: kualitaslaba

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,065	15,36948102	1,864
a. Predictors: (Constant), kualitascsrXkualitasaudit, strukturmodal, kecuranganlaporankeuangan, strukturmodalXkualitasaudit, kualitascsr, kecuranganlaporankeuanganXkualitasaudit					
b. Dependent Variable: kualitaslaba					

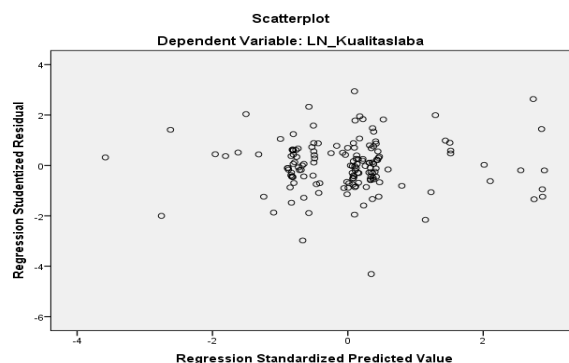
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa DW yang diperoleh adalah 1,864 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $K=7$ dan $n = 152$ jadi , nilai dl = 1,6397 dan du = 1,8320. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai dl lebih kecil dari du dan

lebih kecil dari nilai $(4-du = 4-1,8320) = 2,168$ yaitu $1,6397 < 1,864 < 2,168$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

dalam penelitian ini dipakai uji heteroskedastisitas dengan metode statistik serta grafik, dimana cara statistik yang dipilih menggunakan uji glejser.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan garfik scatterplot tampak titik-titik memencar dengan pola yang sudah teratur baik diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak bergerombol di satu tempat, maka dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,600	,000
	Strukturmodal	1,329	,186
	kecuranganlaporankeuangan	-,773	,441
	Kualitascsr	1,086	,279
	strukturmodalXkualitasaudit	,215	,830
	kecuranganlaporankeuanganXkualitasaudit	,924	,357
	kualitascsrXkualitasaudit	-1,443	,151

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi kesimpulannya model regresi penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Persamaan Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,929	2,292	
	Strukturmodal	-,975	,887	-,105
	kecuranganlaporankeuangan	-18,259	5,628	-,549
	Kualitascsr	17,966	4,869	,559
	strukturmodalXkualitasaudit	1,191	1,314	,089
	kecuranganlaporankeuanganXkualitasaudit	21,536	6,604	,578
	kualitascsrXkualitasaudit	-20,642	5,443	-,640

a. Dependent Variable: kualitaslaba

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

$$\text{Kualitas Laba}(Y) = 3,929 - 0,975 X_1 - 18,259 X_2 + 17,966 X_3 + 1,191 X_1Z + 21,536 X_2Z - 20,642 X_3Z$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 3,929 yang menunjukkan variabel struktur modal, kecurangan laporan keuangan, kualitas csr, interaksi antara struktur modal dengan kualitas audit , interaksi kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit dan interaksi kualitas csr dengan kualitas audit dianggap nol (0) maka kualitas laba (Y) sebesar 3,929.
2. Nilai satuan regresi struktur modal sebesar - 0,975 menyatakan bahwa setiap penurunan struktur modal 1%, kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,975 satuan.
3. Nilai satuan regresi kecurangan laporan keuangan sebesar – 18,295 menyatakan bahwa setiap penurunan kecurangan laporan keuangan 1%, kualitas laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar – 18,295 satuan.
4. Nilai satuan regresi kualitas csr sebesar 17,966 menyatakan bahwa setiap kenaikan kualitas csr 1%, maka kualitas laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 17,966 satuan.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara struktur modal dengan kualitas audit sebesar 0,191 yang menunjukkan apabila setiap interaksi antara struktur modal dengan kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai kualitas laba juga mengalami peningkatan sebesar 0,191 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan .
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit sebesar 21,536 yang menunjukkan apabila setiap interaksi antara kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai kualitas laba juga mengalami peningkatan sebesar 21,536 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan .
7. Nilai koefisien regresi interaksi antara kualitas csr dengan kualitas audit sebesar -20,642 yang menunjukkan apabila setiap interaksi antara kualitas csr dengan kualitas audit mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai kualitas laba juga mengalami peningkatan sebesar -20,642 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi****Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,320 ^a	,102	,065
a. Predictors: (Constant), kualitascsrXkualitasaudit, strukturmodal, kecuranganlaporankeuangan, strukturmodalXkualitasaudit, kualitascsr, kecuranganlaporankeuanganXkualitasaudit			
b. Dependent Variable: kualitaslaba			

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,065 memiliki arti bahwa 6,5 persen variasi kualitas laba dipengaruhi oleh variabel struktur modal, kecurangan laporan keuangan kualitas

csr, interaksi antara struktur modal dengan kualitas audit , interaksi antara kecurangan laporan keuangan dengan kualitas audit, dan interaksi antara kualitas csr dengan kualitas audit , sisanya yaitu 93,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model regresi .

Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3894,329	6	649,055	2,748	,015 ^b
	Residual	34252,037	145	236,221		
	Total	38146,367	151			
a. Dependent Variable: kualitaslaba						
b. Predictors: (Constant), kualitascsrXkualitasaudit, strukturmodal, kecuranganlaporankeuangan, strukturmodalXkualitasaudit, kualitascsr, kecuranganlaporankeuanganXkualitasaudit						

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil uji F memperlihatkan nilai sebesar 2,748 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,929	2,292		1,714	,089
	Strukturmodal	-,975	,887	-,105	-1,099	,273
	Kecuranganlaporankeuangan	-18,259	5,628	-,549	-3,244	,001
	Kualitascsr	17,966	4,869	,559	3,690	,000
	strukturmodalXkualitasaudit	1,191	1,314	,089	,906	,367
	kecuranganlaporankeuanganXkualitas audit	21,536	6,604	,578	3,261	,001
	kualitascsrXkualitasaudit	-20,642	5,443	-,640	-3,792	,000
a. Dependent Variable: kualitaslaba						

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil uji t tabel di atas menyatakan bahwa

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba. Karena diperoleh nilai koefisien regresi yakni -0,975 dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$, jadi hipotesis pertama (H_1) ditolak. Ini berarti struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba . Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba yang menjelaskan bahwa besar kecilnya struktur modalo perusahaan tidak memengaruhi kualitas laba .
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif pada kualitas laba. Karena diperoleh nilai koefisien regresi yakni -

- 18,295 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi hipotesis kedua (H_2) diterima. Ini berarti kecurangan laporan keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas csr berpengaruh positif pada kualitas laba. Karena diperoleh nilai koefisien regresi yakni 17,966 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis ketiga (H_3) diterima. Ini berarti kualitas csr mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.
 4. Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba. Berdasarkan Tabel 3.9, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,191 dengan nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_{4o}) ditolak, yang artinya kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba.
 5. Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan pada kualitas laba. Berdasarkan Tabel 3.9, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 21,536 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_{5o}) diterima, yang artinya kualitas audit memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan pada kualitas laba.
 6. Hipotesis keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas csr pada kualitas laba. Berdasarkan Tabel 3.9, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 20,642 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_{6o}) diterima, yang artinya kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas csr pada kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *lin Mutmainah Eka* dkk (2015) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh dengan kualitas laba.

Besarnya utang perusahaan akan mempengaruhi kualitas perusahaan serta prospek yang tidak baik di masa depan. Oleh karena itu besarnya modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Perbandingan antara Total Hutang (Modal Asing) dengan modal sendiri/ ekuitas, Abdul Halim (2015:81).

Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Anissa, 2016) Praktek kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kecurangan pelaporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba ketika pihak manajemen mempunyai kepentingan tertentu dalam menyusun laporan laba dan mengesampingkan kepentingan prinsipal. Tekanan Eksternal perusahaan maupun tekanan pribadi manajer perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik (*principal*) pada akhirnya dapat berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan dan *output*

informasi yang diberikan hanya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan, (Putri Rachmasari dan Darsono, 2015).

Pengaruh Kualitas CSR Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas csr berpengaruh positif pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi et. al. (2013) mengatakan bahwa rating CSR memiliki hubungan negatif terhadap tingkat manajemen laba.

semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi kualitas accrual perusahaan serta menurunkan aktivitas manajemen laba. Hal tersebut berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Struktur Modal, Kecurangan Laporan Keuangan Dan Kualitas CSR Terhadap Kualitas Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba, Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan pada kualitas laba, Hipotesis keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas csr pada kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Perusahaan yang melakukan CSR bertujuan untuk meningkatkan ekspektasi pihak Eksternal bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki tanggung jawab sosial, (Barton, 2014). Dengan meningkatkan kualitas laba dengan melakukan kecurangan laporan keuangan maka peranan audit dibutuhkan dalam pemeriksaan pelaporan keuangan yang mempengaruhi informasi labao kepada publik sehingga pihak eksternal tidak salah mengambil keputusan, (Lestari, 2013).

5. Penutup

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi yakni -0,975 dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$, jadi hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini berarti struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.
2. Nilai koefisien regresi yakni -18,295 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi hipotesis kedua (H2) diterima. Ini berarti kecurangan laporan keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas csr berpengaruh positif pada kualitas
3. Nilai koefisien regresi yakni 17,966 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini berarti kualitas csr mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 1,191 dengan nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak, yang artinya kualitas audit tidak memoderasi pengaruh struktur modal pada kualitas laba.
5. Nilai koefisien regresi sebesar 21,536 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H5) diterima,

yang artinya kualitas audit memoderasi pengaruh kecurangan laporan keuangan pada kualitas laba.

6. Nilai koefisien regresi sebesar - 20,642 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_6) diterima, yang artinya kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas csr pada kualitas laba.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Agar lebih memperhatikan keadaan hutang dan modal perusahaan Dan meningkatkan pengungkapan CSR dalam CSR report atau *sustainability report* , seperti pengungkapan dimensi hak azasi manusia , dimensi masyarakat dan dimensi tanggung jawab produk yang masih belum sepenuhnya diungkapkan.
2. Bagi Unive rsitas Prim a In donesia
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk studi kepustakaan.
3. Baigi peneliti selanjutnya
Pen eliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber waw asan un tuk penieliti selanjutnya seihingga demiikian akan men ambah waw asan pen eliti sela njutnya untu k mel akukan peneilitian nya.

Daftar Pustaka

- Hasty, Herawaty, and Trisakti (2023) Dachi, Barugamuri, and Vinola Herawaty. 2019. "Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Implementasi Ifrs." *Jurnal Magister Akuntansi oTrisakti* o4 (2): 95. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5061>.
- Ghozali, Irham. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate. Cetakan VIII. Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastyo Ayu Dwi, Vinola Herawaty, and Universitas Trisakti. 2023. "2* 1,2" 17 (1): 1–16.
- Primastiwi Anita, and Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraudo Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 11(2): 107–22.
- Rafidah, Siti, Fatimah Al-Kathiri, Muhammadl, Yogi. (2014). *English LanguageoTeaching* 39 (1) : 1–24.
- Saadah, Naili. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 21: 18–27.
- Sugiyon. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surachman, Ade Elza. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kualitas Audit. *Akuisisio: Jurnal Akuntansi*. 16(2) : 62–75. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.483>.